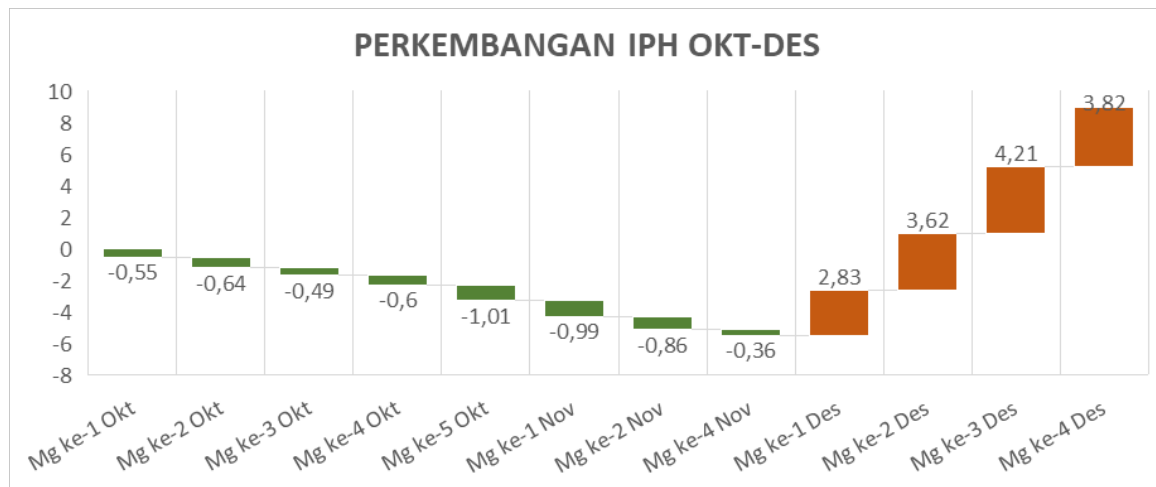


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN IV 2025

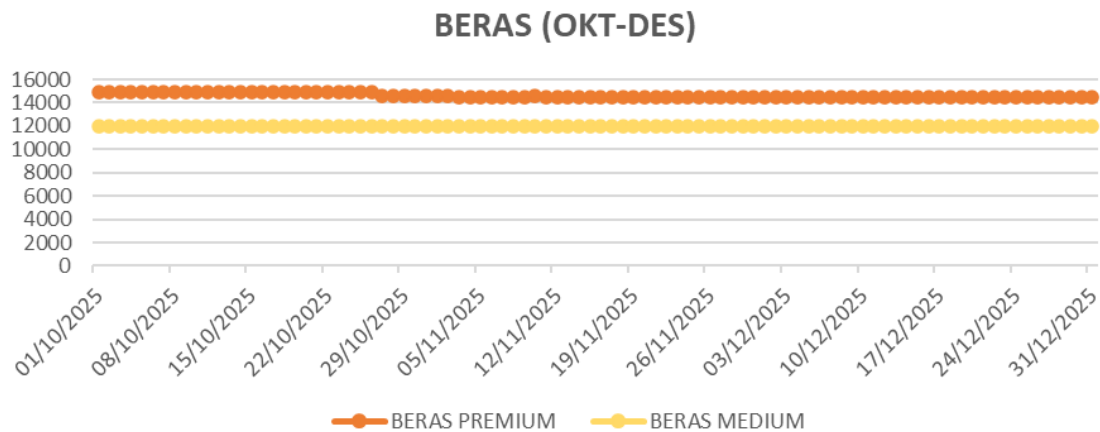


Kabupaten Tuban bukan merupakan 150 kabupaten/kota penghitung inflasi sehingga pendekatan angka inflasi mengikuti pendekatan metode *sister city* yaitu Kota Kediri. Mengingat angka inflasi di Kabupaten Tuban tidak menggambarkan angka inflasi yang sebenarnya terjadi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama dengan BPS memanfaatkan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) sebagai bahan evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban setiap minggu menghitung Indeks Perkembangan Harga (IPH) dari 20 komoditas yang menjadi proksi perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban antara lain: beras medium, cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, mie instan, susu bubuk, tempe, tahu putih, udang.

Pada bulan Oktober, IPH tercatat berada pada zona negatif secara konsisten. Nilai IPH mingguan berada pada kisaran -0,49 hingga -1,01, yang menunjukkan bahwa harga komoditas pangan secara umum mengalami penurunan atau relatif stabil. Komoditas yang mempengaruhi deflasi pada bulan Oktober diantaranya beras, cabai rawit, bawang merah dan gula pasir. Memasuki bulan November IPH masih mengalami deflasi, namun dengan tren yang cenderung melandai. Nilai IPH tercatat sebesar -0,99 pada minggu ke-1, -0,86 pada minggu ke-2, dan -0,36 pada minggu ke-4. Kondisi ini menjadi sinyal awal pergeseran dari fase deflasi menuju fase inflasi yang umumnya terjadi menjelang akhir tahun. Komoditas penyumbang deflasi tertinggi pada bulan November ini adalah beras, cabai rawit dan telur ayam ras. Sebaliknya, perkembangan IPH di bulan Desember berubah menjadi zona positif dengan kenaikan yang cukup signifikan. Nilai IPH tercatat meningkat menjadi 2,83 pada minggu ke-1, 3,62 pada minggu ke-2, dan mencapai puncaknya sebesar 4,21 pada minggu ke-3. Pada minggu ke-4, IPH sedikit menurun menjadi 3,82, namun masih berada pada level yang relatif tinggi. Peningkatan IPH tersebut mencerminkan adanya tekanan inflasi yang kuat, terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru, serta adanya kenaikan harga pada sejumlah komoditas pangan strategis. Untuk komoditas penyumbang inflasi terbesar pada bulan Desember ini diantaranya cabai rawit, bawang merah dan daging

ayam ras.

- **BERAS**

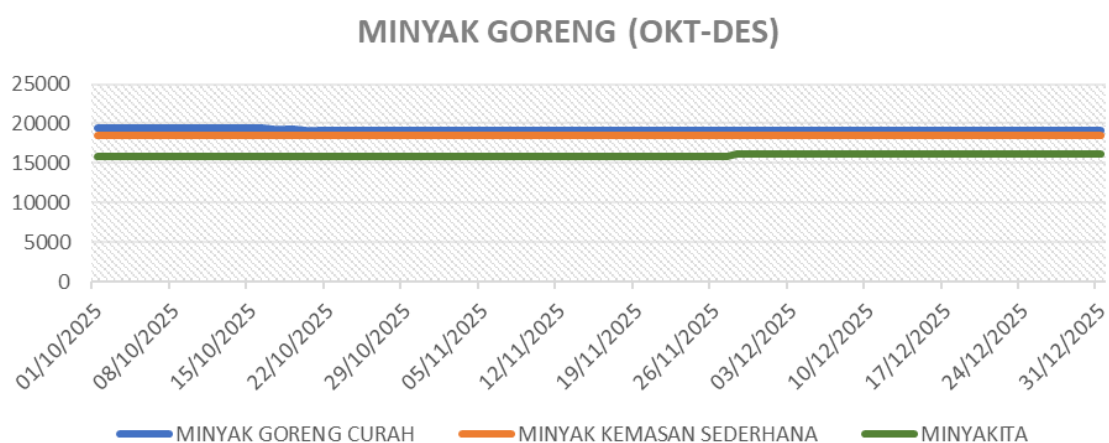


Harga beras premium dan beras medium cenderung stabil selama periode Triwulan IV 2025 ini. Pada awal Oktober, harga beras premium stabil tinggi diharga Rp14.900 per kg, kemudian terjadi penurunan harga menjadi Rp14.600 per kg dan bertahan hingga akhir Oktober. Selanjutnya di November harga kembali menurun secara bertahap hingga mencapai harga terendah sebesar Rp14.500 per kg dan stabil hingga akhir Desember. Penurunan sekitar 2,7% ini menunjukkan tekanan inflasi dari komoditas beras premium relatif terkendali. Sedangkan untuk perkembangan harga yang terjadi pada beras medium terlihat sangat stabil pada level harga Rp12.000 per kg. Tidak adanya fluktuasi harga beras medium mencerminkan ketersediaan stok yang memadai serta efektivitas kebijakan pengendalian harga, khususnya terhadap komoditas beras yang merupakan kebutuhan pokok utama masyarakat. Secara keseluruhan, perkembangan harga beras pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan kondisi yang kondusif dan terkendali, tanpa adanya lonjakan harga yang signifikan.

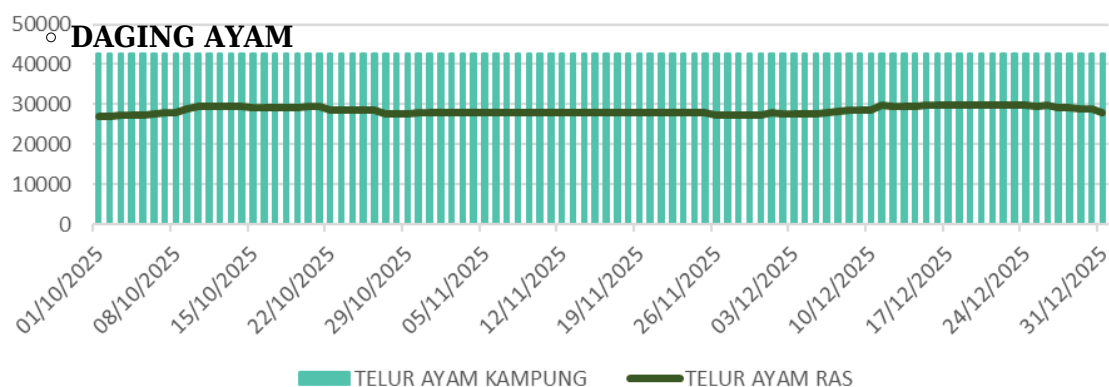
- **MINYAK GORENG**

Pada periode Triwulan IV 2025, harga komoditas minyak goreng secara umum berada dalam kondisi relatif stabil dan terkendali, meskipun terdapat penyesuaian harga terbatas pada beberapa jenis minyak goreng. Pada komoditas minyak goreng curah harga sudah relatif tinggi diawal Oktober seharga Rp19.500 per kg kemudian turun dan stabil diharga Rp19.166 per kg. Selanjutnya, minyak goreng kemasan sederhana tidak mengalami perubahan harga selama Oktober hingga Desember, stabil di harga Rp18.500 per liter. Sedangkan perkembangan harga pada komoditas minyak goreng minyakita justru mengalami tren kenaikan harga walaupun tidak signifikan. Mulai awal Oktober hingga akhir November harga minyakita Rp15.833 per liter, kemudian mulai naik dan stabil diharga Rp16.166 per liter hingga akhir Desember. Meskipun mengalami kenaikan, minyakita tetap berada pada level harga yang terjangkau dan tidak menimbulkan lonjakan inflasi yang signifikan, mengingat perannya sebagai minyak goreng bersubsidi. Secara keseluruhan, fluktuasi harga rendah pada seluruh jenis minyak goreng.

- **TELUR**

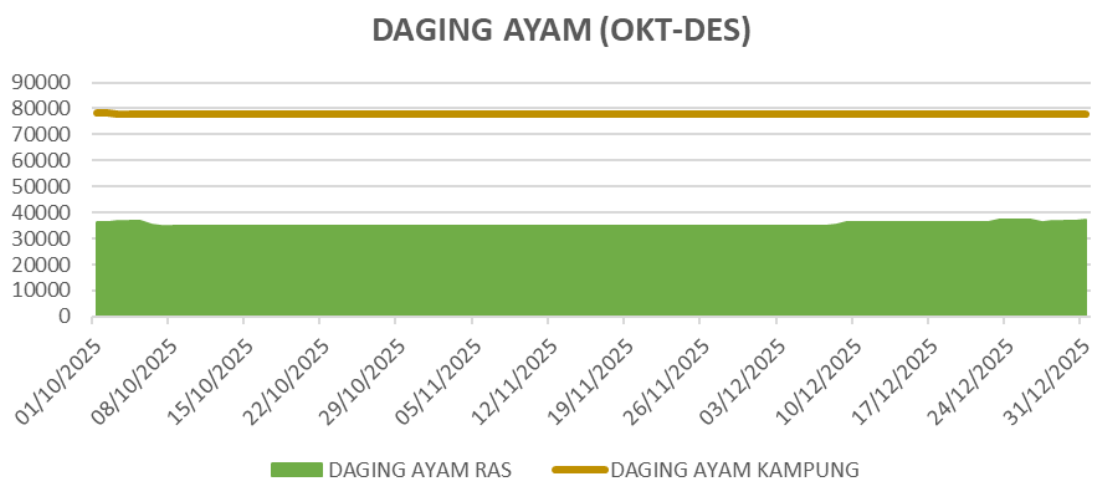


Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan IV 2025 ini cenderung lebih fluktuatif dibandingkan dengan harga telur ayam kampung. Harga telur ayam kampung stabil dan terkendali di harga Rp 42.666 per kg. Berbeda dengan telur ayam kampung, sebaliknya perkembangan harga telur ayam ras terlihat lebih fluktuatif. Harga telur ayam ras pada awal Oktober tercatat berada pada level Rp27.000 per kg, kemudian mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai kisaran Rp29.500 per kg pada pertengahan Oktober. Setelah mencapai puncaknya, harga telur ayam ras kembali mengalami penurunan dan berada pada kisaran Rp27.666-Rp28.000 per kg diakhir Oktober. Memasuki bulan November, harga telur ayam ras relatif stabil di kisaran Rp27.833-Rp28.000 per kg dengan kecenderungan sedikit melemah pada akhir bulan. Pada bulan Desember, seiring meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, harga telur ayam ras kembali mengalami kenaikan dan mencapai level tertinggi dikisaran Rp29.833 per kg pada pertengahan Desember. Selanjutnya, pasca periode puncak permintaan, harga telur ayam ras kembali menurun dan ditutup pada level Rp28.000 per kg pada akhir Desember. Secara keseluruhan, perkembangan harga telur ayam pada Triwulan IV 2025 menunjukkan kondisi yang terkendali tanpa adanya lonjakan harga yang signifikan dan berkepanjangan. Fluktuasi harga telur ayam ras yang terjadi bersifat sementara dan dipengaruhi faktor musiman.



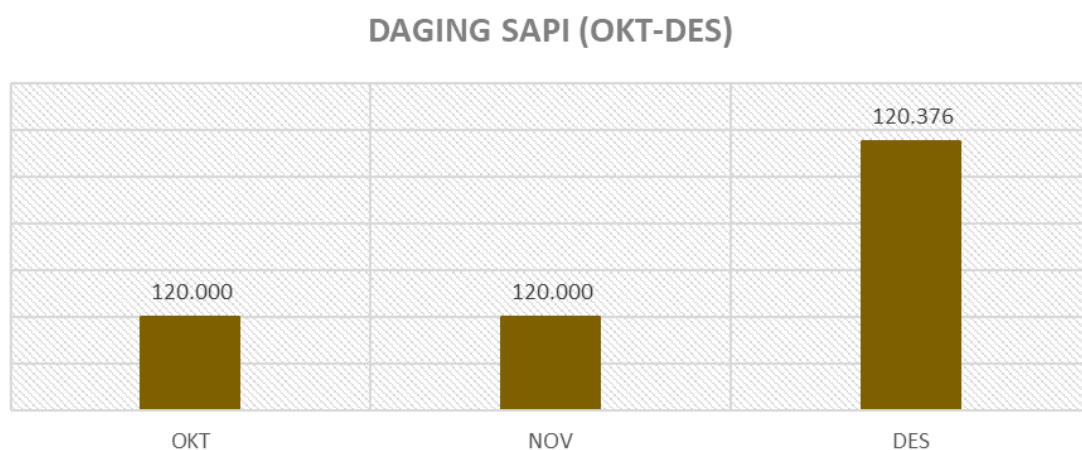
Pada Triwulan IV 2025, harga komoditas daging ayam ras dan daging ayam kampung mengalami pergerakan harga yang berbeda. Harga daging ayam ras cenderung mengalami tren kenaikan dan mengalami fluktuasi, sedangkan harga daging ayam kampung mengalami tren penurunan dan cenderung lebih stabil. Harga daging ayam ras diawal Oktober berada pada level harga Rp 36.000 per kg kemudian sedikit mengalami fluktuasi, hingga dipertengahan Oktober kisaran harga berada pada Rp34.666–Rp35.000 per kg. Sepanjang November harga daging ayam ras cenderung bertahan diharga Rp 35.000 per kg dan mulai mengalami kenaikan secara bertahap diawal Desember seiring meningkatnya permintaan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru dengan kisaran harga Rp36.000–Rp37.000 per kg. Harga tertinggi tercatat pada akhir Desember 2025 sebesar Rp37.000 per kg. Sementara itu, komoditas daging ayam kampung terlihat relatif stabil. Pada awal Oktober berada pada level harga Rp 78.333 per kg kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 77.666 per kg hingga akhir Desember. Secara keseluruhan, perkembangan harga daging ayam selama periode Oktober–Desember 2025 menunjukkan kondisi yang stabil dan kondusif. Fluktuasi harga daging ayam ras terjadi dalam batas yang wajar dan dipengaruhi oleh faktor musiman, sementara harga daging ayam kampung tetap stabil sepanjang periode Triwulan IV 2025.

◦ DAGING SAPI



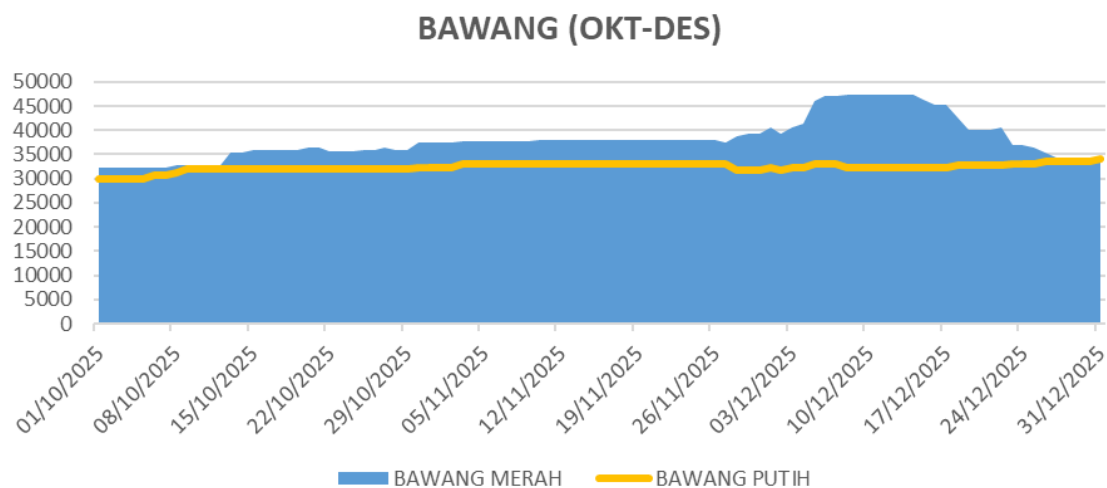
Harga rata-rata daging sapi pada bulan Oktober-November tercatat stabil dilevel harga Rp 120.000 per kg dan mulai mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 120.376 per kg diakhir Desember. Mulai tanggal 25 Desember 2025 hingga akhir bulan, terjadi sedikit kenaikan harga menjadi Rp121.666 per kg. Kenaikan tersebut berlangsung singkat dan tidak berlanjut menjadi tren peningkatan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, perkembangan harga daging sapi selama periode Oktober-Desember 2025 menunjukkan kondisi yang stabil dan terkendali. Kenaikan harga terbatas pada akhir Desember 2025 merupakan respon wajar terhadap peningkatan permintaan musiman khususnya menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan dan tidak berlanjut menjadi tekanan inflasi yang signifikan.

- **CABAI**



Pada periode Oktober-Desember 2025, terlihat bahwa perkembangan harga menunjukkan tren yang bervariasi antar jenis cabai. Pada komoditas cabai merah keriting dan cabai merah besar cenderung menunjukkan tren penurunan, sedangkan pada komoditas cabai rawit merah justru mengalami tren kenaikan yang signifikan dan mengalami fluktuasi harga tertinggi. Harga cabai merah keriting pada awal Oktober tercatat stabil di kisaran Rp48.666-Rp51.666 per kg dan tetap relatif stabil hingga pertengahan November. Pada awal Desember, terjadi kenaikan signifikan hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp 67.333 per kg yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan dan terbatasnya pasokan di pasar. Selanjutnya, menjelang akhir Desember harga kembali menurun secara signifikan mencapai harga terendah sebesar Rp35.000 per kg, seiring masuknya pasokan baru ke pasar. Tren ini menunjukkan bahwa harga cabai merah keriting cukup sensitif terhadap fluktuasi pasokan di pasar. Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan perkembangan harga cabai merah keriting, perkembangan harga pada komoditas cabai merah besar juga relatif stabil sepanjang Oktober dan November yang berada di kisaran Rp50.000-Rp55.000 per kg. Namun, pada awal Desember harga melonjak tajam hingga mencapai Rp80.000 per kg yang merupakan harga tertinggi. Penurunan harga terjadi secara bertahap menjelang akhir Desember menjadi Rp 35.000 per kg. Sementara itu, cabai rawit merah menunjukkan volatilitas harga yang lebih tinggi dibandingkan dua jenis cabai lainnya. Harga awal Oktober berada di kisaran Rp 27.333 per kg kemudian sempat mengalami penurunan bertahap mencapai harga terendah Rp 20.666 per kg di awal November. Mulai pertengahan November, harga mulai naik perlahan dan kemudian melonjak tajam pada awal Desember hingga mencapai harga tertinggi Rp84.000 per kg. Setelahnya harga stabil di kisaran Rp 50.666-62.333 per kilogram hingga akhir Desember. Secara keseluruhan, cabai rawit merah memiliki volatilitas tertinggi, sedangkan cabai merah besar dan cabai merah keriting relatif lebih stabil sebelum lonjakan yang terjadi di awal Desember.

◦ BAWANG



Pada

Triwulan IV 2025, tren harga pada komoditas bawang merah dan bawang putih sama-sama mengalami kenaikan. Perkembangan harga bawang merah diawal Oktober seharga Rp 32.333 per kg kemudian mengalami fluktuasi hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp 47.333 per kg dipertengahan Desember dan kembali menurun secara bertahap. Kenaikan harga Desember kemungkinan akibat permintaan tinggi menjelang libur akhir tahun dan pasokan terbatas. Kemudian untuk perkembangan harga pada komoditas bawang putih relatif stabil dibanding bawang merah yang berada dikisaran Rp 30.000–33.000 per kg selama Oktober–November. Pada Desember, terjadi kenaikan secara bertahap hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp 34.000 per kg. Secara keseluruhan, bawang merah menunjukkan volatilitas lebih tinggi dibanding bawang putih terutama pada Desember 2025. Lonjakan harga bawang merah pada Desember mengindikasikan permintaan tinggi dan keterbatasan pasokan, sementara pergerakan harga bawang putih terlihat lebih stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN IV 2025

Berdasarkan pantauan terhadap perkembangan harga yang terjadi selama Triwulan IV 2025, salah satu permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban adalah ketidakstabilan harga komoditas pangan utama khususnya harga cabai, bawang merah dan daging ayam ras, dimana ketiga komoditas tersebut menjadi penyumbang terbesar Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada Triwulan IV 2025 khususnya di Bulan Desember. Harga pangan sering mengalami fluktuasi kuat pada akhir tahun terutama menjelang Natal dan Tahun Baru, akibat permintaan meningkat dan pasokan masih rentan terhadap gangguan produksi atau distribusi. Ketidakseimbangan pasokan pada musim panen raya dan saat non-panen menyebabkan tekanan harga jangka pendek memerlukan strategi pengelolaan stok dan pergudangan yang lebih baik dan memerlukan intervensi lebih dini. Selain itu, Triwulan IV merupakan periode permintaan musiman yang lebih tinggi karena libur panjang dan perayaan tahun baru. Lonjakan permintaan komoditas tertentu (pangan, transportasi, dan jasa konsumsi) sering memicu kenaikan harga sementara pasokan belum menyesuaikan secara cepat. Pengendalian permintaan dan pasokan menjadi lebih kompleks karena bergantung pada perilaku konsumen.

Meski sudah dilakukan rapat koordinasi TPID secara rutin, namun implementasi teknis dilapangan dirasa belum optimal. Peran TPID dalam melakukan operasi pasar, monitoring harga secara rutin dan pengendalian distribusi masih harus ditingkatkan agar intervensi lebih responsif terhadap perubahan harga yang cepat. Untuk itu, koordinasi dan sinergi antar lembaga masih perlu diperkuat. Disamping itu, permasalahan yang ditemui oleh TPID Kabupaten adalah keterbatasan data harga barang kebutuhan pokok yang bersifat *real-time*. Data dari BPS sering bersifat periodik (mingguan/bulanan) sehingga tidak selalu mencerminkan perubahan harga yang cepat dalam skala harian yang sangat penting untuk pengendalian inflasi daerah. Ketidacukupan data dapat menyebabkan kebijakan TPID menjadi kurang tajam dalam merespon lonjakan harga komoditas tertentu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN IV 2025

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode Oktober-Desember 2025, diantaranya:

No	Kegiatan	Output/Keluaran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Rapat Koordinasi TPID Tahun 2025 dengan Kemendagri	Rapat Koordinasi pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi daerah tahun 2025 yang dipimpin oleh Bapak Menteri Dalam Negeri. Beberapa perwakilan dari BPS, Kantor Staf Presiden, BAPANAS, BULOG, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Satgas Pangan POLRI, Sesjamdatun Kejaksaan RI dan TNI menyampaikan paparan terkait kondisi inflasi dan perkembangan harga serta langkah-langkah konkret pengendalian inflasi yang telah dilakukan.	Senin, 6, 13, 20, 27 Oktober, 17, 24 November, 8, 15, 22, 29 Desember, Selasa, 4, 11 November, 2 Desember 2025	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lt. 1 Setda Kabupaten Tuban.

		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemprov Jawa Timur berkolaborasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban menggelar Gerakan Pangan Murah untuk stabilisasi harga pangan. Jenis komoditas yang dijual diantaranya beras SPHP sebanyak 3 ton, beras premium kemasan sebanyak 500 kg, telur sebanyak 100 kg, gula pasir sebanyak 120 kg, minyak goreng sebanyak 240 liter. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemprov Jatim menggandeng DKP2P Kabupaten Tuban dan Pasar Rakyat Desa Penambangan untuk menyediakan komoditas seperti bawang merah, bawang putih, produk olahan hasil laut hingga produk UMKM.		
2.	Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan		Kamis, 20 November 2025	Pasar Rakyat penambangan, Kec. Semanding
3.	Sidak Pasar Dalam Rangka Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Bapokting	Tim TPID yang dibagi menjadi dua tim, melakukan sidak pasar dalam rangka stabilisasi harga dan ketersediaan bahan pokok penting di beberapa pasar rakyat di Kabupaten Tuban. Kegiatan pemantauan ini merupakan langkah konkrit pengendalian inflasi dalam upaya pengendalian harga serta untuk memastikan kecukupan ketersediaan stok bahan pangan dan stabilisasi harga menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru 2025 di wilayah Kabupaten Tuban.	Rabu-Kamis, 3-4 Desember dan Selasa-Rabu, 9-10 Desember 2025	Pasar Tambakboyo, Pasar Bulu Bancar, Pasar Montong, Pasar Kerek, Pasar Singgahan, Pasar Jatirogo, Pasar Senori, Pasar Bangilan, Pasar Soko, Pasar Parengan, Pasar Plumpang, Pasar Rengel, Pasar Baru Tuban, Pasar Karangagung Palang, Pasar Beji jenu dan Pasar Merakurak
4.	Pasar Murah di Kabupaten/Kota Wilayah Kerja Bakorwil II Bojonegoro dalam rangka Peringatan Hari Jadi ke-80 Provinsi Jawa Timur dan Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok	Dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan jelang akhir tahun, Bakorwil II Bojonegoro bersama Pemkab Tuban melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP2P) Kabupaten Tuban menggelar Pasar Murah yang menghadirkan komoditas pangan pokok dengan harga lebih terjangkau. Adapun jenis komoditas yang dijual antara lain, beras Bulog, beras premium, telur, gula pasir, tepung terigu, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, olahan hasil perikanan dan produk UMKM.	Rabu-Kamis, 3-4 Desember 2025	GOR Rangga Jaya Anoraga Tuban dan Taman Hutan Kota Abhipraya Tuban

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN IV 2025

TPID Kabupaten Tuban selama Triwulan IV 2025 telah menerapkan beberapa kebijakan utama dalam pengendalian inflasi dengan mengacu pada kerangka 4K. Berdasarkan aspek ketersediaan pasokan, TPID Kabupaten Tuban telah melaksanakan koordinasi dengan Bulog terkait stok beras kemudian juga telah melaksanakan monitoring harga dan ketersediaan komoditas pangan di pasar-pasar di wilayah Kabupaten Tuban dan memberikan dukungan terhadap produksi pertanian lokal. Ketersediaan beras terpantau relatif terjaga, pasokan komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang masih sangat bergantung pada kondisi cuaca serta pemanfaatan data proyeksi produksi juga belum optimal. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan pasokan ini belum adaptif terhadap pergerakan harga komoditas pangan yang fluktuatif.

Kemudian dari aspek keterjangkauan harga, TPID Kabupaten Tuban telah menggelar kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan sidak pasar dalam rangka stabilisasi harga menjelang Hari Besar Keagamaan (HBKN). Terlihat dari kegiatan GPM yang telah dilaksanakan hanya mampu menahan lonjakan harga jangka pendek dan masih bersifat reaktif terhadap perubahan harga, belum bersifat preventif. Selain itu, intervensi kegiatan GPM ini belum menjangkau secara merata di seluruh desa di kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban. Hendaknya, kedepannya diharapkan komoditas yang ditawarkan pada pelaksanaan GPM juga lebih bervariasi. Selain menggandeng Bulog untuk menyediakan komoditas beras, minyak goreng dan gula pasir, TPID Kabupaten Tuban juga dapat menggandeng kelompok tani dan nelayan untuk turut serta menawarkan produk pertanian dan perikanan dari hasil yang dimiliki.

Untuk kebijakan yang telah dilaksanakan dari aspek kelancaran distribusi diantaranya dengan melakukan koordinasi lintas wilayah dan pengawasan rantai pasok sehingga terlihat tidak adanya gangguan distribusi yang berarti, namun biaya logistik dan ketergantungan pasokan dari luar daerah cenderung masih tinggi. Distribusi terlihat relatif lancar, namun ketahanan distribusi jangka panjang masih cukup lemah. Selanjutnya dari aspek komunikasi efektif, TPID Kabupaten Tuban telah melaksanakan kebijakan dengan rutin mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah dengan Kemendagri melalui zoom meeting, melakukan publikasi perkembangan harga bahan pokok namun masih belum rutin tiap harinya. Komunikasi antar OPD yang tergabung dalam TPID juga berjalan baik, namun komunikasi publik kepada masyarakat masih perlu diperkuat. Terlihat dari belum optimalnya TPID dan Pemerintah Daerah dalam memberikan informasi perkembangan harga bahan pokok secara *real-time* dan ekspektasi inflasi masyarakat belum dapat diredam dengan baik.

Dengan demikian, kebijakan TPID Kabupaten Tuban cukup efektif dalam menjaga inflasi agar tidak melonjak tajam, namun belum sepenuhnya berhasil menekan volatilitas harga pangan. Kebijakan pengendalian inflasi TPID Kabupaten Tuban efektif secara jangka pendek, namun perlu penguatan strategi jangka menengah dan panjang serta belum semua kebijakan berbasis target kinerja, evaluasi kebijakan juga masih belum dilakukan secara periodik dan kuantitatif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN IV 2025

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tuban berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah perlu adanya penguatan sistem informasi perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok secara *real-time* guna

mengantisipasi perubahan harga lebih dini sehingga TPID dan Pemerintah Kabupaten Tuban dapat merespon permasalahan yang muncul secara cepat. *Update* data harian untuk perkembangan harga bahan pokok yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tuban saat ini masih berupa data pada *form spreadsheet*. Harapan kedepannya akan lebih baik apabila Kabupaten Tuban memiliki website tersendiri khusus untuk *update* perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Tuban setiap harinya diberbagai pasar yang ada di wilayah Kabupaten Tuban.

Selanjutnya, kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dapat dilakukan secara terjadwal khususnya untuk komoditas pangan pokok. Gerakan Pangan murah perlu diselenggarakan secara rutin bahkan lebih baik apabila dilaksanakan tiap bulan diseluruh wilayah kecamatan bahkan desa di Kabupaten Tuban secara bergantian. Kegiatan pengendalian inflasi yang belum dilakukan oleh Kabupaten Tuban hingga saat ini adalah melaksanakan Kerjasama Antar Daerah. Perlunya penguatan Kerjasama Antar Daerah ini penting untuk menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan antar daerah sehingga dapat mencegah lonjakan harga akibat adanya kelangkaan stok/pasokan di suatu daerah. Dengan melakukan Kerjasama Antar Daerah diharapkan nantinya distribusi pangan akan berjalan lebih efisien. Selain itu, untuk mewujudkan kemandirian pangan daerah juga perlu digalakkan gerakan menanam berbagai jenis tanaman pangan selain padi dan jagung seperti umbi-umbian, dan tanaman hortikultura, pemerintah hendaknya juga dapat menggalakkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan sehingga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada satu komoditas dan meningkatkan ketersediaan pangan daerah.